

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitian pendidikan, hasil belajar menjadi isu yang memiliki daya tarik untuk diteliti. Hasil belajar yang menjadi sorotan dari semua jenjang sekolah adalah hasil belajar siswa sekolah menengah atas (SMA), dimana siswa-siswa SMA telah melalui dua jenjang sekolah sebelumnya, maka patut dipertanyakan apa penyebab dari menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa SMA.

Dalam lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar diukur dengan melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan penentuan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran. Hasil belajar adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dengan mempelajari, sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang didapatkan dari data hasil belajar berupa skor atau angka-angka melalui tes secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh guru.

Di lingkungan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai raport, nilai ujian sekolah ataupun nilai ujian nasional. Hal ini mengidentifikasi bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya

nilai rata-rata pencapaian ujian nasional. Terkait dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Ekonomipun masih di anggap sekedar sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan di kaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang di sampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, siswa menunjukkan ketidakaktifannya misal melamun, kurang memperhatikan, pelajaran dan melakukan aktifitas lain diluar aktifitas belajar seperti menggambar, bermain handphone serta berbicara dengan teman, juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat yang diindikasikan sehingga siswa kesulitan ketika di minta

menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang di pelajari. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran Ekonomi merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan siswa dan guru atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi, baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan multi model, multi sumber dan multi media. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran PAKEM dapat diciptakan oleh guru yang kreatif dan dengan menciptakan bermacam variasi pada proses pembelajaran.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi perlu adanya variasi model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, karena materi khususnya kelas X IPS³ semester 2 banyak berupa hafalan sehingga dengan adanya variasi model pembelajaran yang di terapkan guru untuk setiap materi di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi adalah model pembelajaran *TIME TOKEN*, pemilihan model ini karena pelajaran Ekonomi merupakan materi hafalan. Jadi dengan model *TIME TOKEN* setelah guru menjelaskan materi maka siswa menghafal materi tersebut lalu sambil bermain. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran, kemudian dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *TIME TOKEN*, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang di gunakan, bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, lalu siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis, demikian seterusnya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi

yang disajikan, dan yang terakhir guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian maupun simbol-simbol pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik. Penghargaan dilakukan untuk memacu motivasi belajar siswa, karena motivasi memiliki peranan penting untuk menentukan kesuksesan suatu pembelajaran.

Permasalahan seperti di atas terjadi pula di kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan pandangan guru bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan data pada observasi awal diketahui bahwa siswa kelas X IPS³ masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru juga kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan.

Kenyataannya bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 masih kurang. Jika dilihat dari hasil belajar sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM) yaitu di bawah KKM 75, yang telah di terapkan

oleh pihak sekolah. Pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS³Tahun Ajaran 2015 – 2016 yaitu dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 18 siswa (72%) belum memenuhi KKM. Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa, dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ternyata siswa yang menunjukkan keaktifannya jauh lebih sedikit dibanding siswa yang pasif. Kecenderungan ini disebabkan guru dalam mengajar dengan metode ceramah dan keberadaan hand out yang sudah dimiliki setiap siswa sehingga siswa cenderung mendengarkan saja.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *TIME TOKEN* Di Kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya pada saat memahami materi pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah penggunaan model pembelajaran *TIME TOKEN* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo akan meningkatkan hasil belajar siswa?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran Ekonomi dan proses pembelajaran yang kurang baik berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar.

Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TIME TOKEN* (penemuan).

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
2. Melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman siswa mengenai mata pelajaran.
3. Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi yang akan diberikan.
4. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.

5. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon. Setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
6. Bila telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Setiap siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
7. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi.
8. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
9. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
10. Siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas.
11. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
12. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam memahami materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.